

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang untuk mengembangkan suatu potensi dirinya. Bagi peserta didik, pendidikan tersebut menjadi sarana yang memungkinkan tumbuh sebagai manusia. Sementara bagi pendidik, tentunya mendidik berarti menentukan suatu sikap dan bentuk hidup yang diyakini dapat mewujudkan prinsip serta nilai-nilai yang dapat membangun seluruh peserta didik. Pendidikan ini akan memberikan suatu ilmu pengetahuan yang baik bagi peserta didik agar peserta didik memiliki karakter dan dapat berperilaku yang baik (Rahman et al., 2022).

Berdasarkan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 pendidikan adalah usaha yang sadar untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran agar siswa secara aktif dapat mengembangkan suatu potensi diri untuk memiliki kekuatan yang spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian siswa, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa, masyarakat, bangsa dan negara (Sisdiknas, 2022). Menurut (Mulyadi & Haura, 2019) pendidikan merupakan proses yang berkelanjutan, dan bermakna bagi pengembangan diri seseorang, di dalam kehidupan. Dengan kata, lain pendidikan juga dapat bermakna bagi segala aktivitas pengembangan seseorang.

Pendidikan diyakini mampu menjawab tantangan zaman dan memberi kontribusi bagi perkembangan manusia. Namun, saat ini pendidikan kurang mencapai hasil sesuai dengan yang diharapkan. Dalam mengatasi masalah tersebut pemerintah Indonesia melakukan upaya suatu penyempurnaan, berupa sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan siswa, meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dan kurikulum. Dengan demikian, pendidikan mampu mengembangkan potensi dan mencerdaskan siswa menjadi lebih baik, sehingga siswa dapat memiliki kreativitas yang tinggi, pengetahuan, kepribadian yang baik, mandiri dan bertanggung jawab (Rahmat, 2013).

Perkembangan pendidikan yang terjadi di Indonesia telah menghasilkan beberapa kali perubahan kurikulum. Hingga Saat ini Indonesia telah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka, namun pada beberapa sekolah di Indonesia masih menggunakan kurikulum 2013. Pada Kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan tematik integratif, pendekatan saintifik, dan penilaian autentik. Tematik integratif merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran dalam bentuk satu tema, dan pendekatan saintifik merupakan pendekatan dengan melalui menanya, mencoba, dan menalar, sedangkan penilaian autentik merupakan penilaian yang dapat diukur dengan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil (Ningrum, 2015). Dalam satu tema pembelajaran tersebut terdiri dari kompetensi dasar dan indikator yang mencakup beberapa mata pelajaran yang berbeda, salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam tematik kelas V sekolah dasar adalah mata pelajaran IPA.

Dalam pembelajaran tematik materi IPA bukan hanya menekankan kepada penguasaan-penguasaan pengetahuan saja, namun keterampilan psikomotor siswa

juga penting dalam pembelajaran IPA (Rahayu, A. & Anggraeni, 2017). Pada pembelajaran di sekolah dasar khususnya dalam pembelajaran IPA harus dikembangkan kemampuan psikomotor terutama dalam keterampilan proses. Ranah psikomotor adalah salah satu kunci bagi guru untuk mencapai proses pembelajaran yang aktif, karena dalam hal ini bukan hanya teori saja yang didapatkan oleh siswa, tetapi memperoleh keberhasilan dan pemikiran yang luas, memiliki suatu ide yang baru untuk menguasai apa yang sudah dipelajari penting bagi siswa, agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa mengkonstruksi pemikirannya sendiri, siswa dapat belajar lebih aktif, kreatif, menumbuhkan kesan bermakna dan menarik bagi siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dalam pembelajaran IPA dapat tercapai (Hikmawati, 2012).

Menurut Ismiyanti (2020) Ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang faktual berupa fisik nyata serta hubungan sebab akibatnya melalui serangkaian proses ilmiah. IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang alam, sehingga pembelajaran IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja namun IPA juga merupakan suatu proses penemuan mengenai tentang fakta-fakta alam dan pembelajaran IPA memuat materi tentang pengetahuan alam yang dekat dengan kehidupan siswa (Meidawati, 2019).

Menurut Sukarini dan Manuaba (2021) Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan dapat merangsang pertumbuhan intelektual dan perkembangan siswa, mendorong sikap dan berpikir kritis siswa dan rasional agar siswa mampu memahami konsep IPA dan siswa dapat mengaitkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik disekolah maupun diluar sekolah. Pembelajaran IPA ini sangat penting

bagi siswa guna untuk mengembangkan suatu keterampilan dan kemampuan berpikir siswa dalam mengetahui alam sekitar sehingga dapat mendorong siswa menuju suatu proses penemuan yang berkaitan dengan alam, pembelajaran IPA dapat mengarahkan siswa untuk lebih memahami tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup. Selain itu, siswa juga akan dilatih agar terampil dalam mengelola lingkungan, yang kemudian menjadi pembiasaan dalam kehidupan siswa (Santika et al., 2022).

Namun saat ini banyak siswa yang kurang menyukai pembelajaran IPA, dikarenakan siswa menganggap pembelajaran IPA ini adalah sebagai salah satu materi pembelajaran yang sangat sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa. Guru perlu melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran guna mengajak siswa agar tertarik dalam pembelajaran IPA baik disekolah atau diluar sekolah (Naimah, 2022). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala alam dan benda-benda alam secara sistematis baik berupa fakta-fakta maupun konsep. Pembelajaran IPA memiliki peranan yang sangat penting untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya melahirkan generasi yang berkualitas, yakni siswa dapat berpikir kritis, kreatif, dan logis (Aliyyah et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian (Hazmiwati, 2018) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran IPA saat ini khususnya dalam proses pembelajaran IPA disekolah dasar terlihat guru lebih dominan menggunakan teknik lama, kurangnya variasi guru dalam mengajar dan minimnya penggunaan media pembelajaran. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif, jarang

mengajak siswa untuk melakukan praktikum, sehingga siswa kurang termotivasi untuk belajar, siswa kurang aktif dalam bertanya dan mengeluarkan pendapat. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya penggunaan metode, bahkan guru jarang mengajak siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran seperti praktikum, membuat suatu produk atau keterampilan untuk mengajak siswa berpikir kreatif, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk siswa. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran IPA, pada kenyataannya proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada ranah kognitif saja. Penilaian dalam bentuk angka saja dianggap sudah cukup oleh sebagian guru dan mewakili tercapainya tujuan pembelajaran, sehingga sebagian besar guru mengesampingkan penilaian pada ranah psikomotor siswa, hal ini menyebabkan ketika kemampuan mental yang dipelajari peserta didik hanya berpusat pada pengetahuan dan ingatan, tentunya akan dapat mematikan keterampilan aktivitas dan kreativitas peserta didik (Setyaningsih et al., 2019).

Hasil observasi penelitian lain juga menyebutkan bahwa hasil belajar IPA khususnya pada ranah psikomotor siswa, terkadang terdapat beberapa faktor yang menyebabkan guru jarang melaksanakan praktik dalam pembelajaran IPA, hal ini dikarenakan guru terlalu mengejar dalam penyampaian teori, sehingga guru kekurangan waktu dalam melakukan pelaksanaan kegiatan praktik, sehingga menyebabkan siswa menjadi kurang aktif, tidak kreatif, siswa menjadi tidak tertarik dalam mengikuti pembelajaran, bahkan tidak dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Padahal dalam pembelajaran IPA, guru seharusnya mampu menyampaikan pembelajaran secara optimal dengan melibatkan lingkungan sekitar peserta didik (Bahari et al., 2018). Beberapa hasil penelitian tersebut memberikan penguatan

bahwa hasil belajar IPA khususnya pembelajaran IPA dalam ranah psikomotor dijenjang sekolah dasar masih rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran IPA belum sepenuhnya memberikan banyak manfaat bagi siswa, seperti siswa dapat mengenal lingkungan sekitar, mendapatkan pengalaman langsung dengan melakukan berbagai percobaan yang terkait dengan lingkungan hidup, dan dalam pembelajaran IPA siswa harus diberikan kesempatan untuk mengalami dan menemukan sendiri tentang makna dari materi yang diajarkan dengan berpikir kritis, sehingga mudah dipahami oleh siswa dalam pembelajaran IPA, selain itu siswa harus diberikan kesempatan untuk dapat berpikir kreatif dalam menemukan ide-ide baru melalui keterampilan psikomotor. Dari penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa, pembelajaran IPA yang telah terlaksana selama ini masih belum optimal dan belum menerapkan keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar IPA khususnya pada ranah psikomotor siswa masih rendah. Dengan demikian, diperlukannya upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPA untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan mewujudkan keterampilan psikomotor siswa.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan terhadap guru wali kelas V di SD Negeri 1 Bunutin. Kecamatan Bangli pada hari Senin, 14 November 2022. Diperoleh bahwa hasil belajar IPA, khususnya hasil belajar IPA pada keterampilan ranah psikomotor siswa kelas V sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai yang kurang memuaskan atau tidak memenuhi standar KKM. Nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut pada pembelajaran tematik khususnya dalam muatan IPA pada keterampilan psikomotor siswa yaitu (70). Dari

16 jumlah siswa kelas V, hanya 7 orang siswa yang mampu untuk mencapai nilai KKM keterampilan psikomotor pada muatan IPA yang telah ditetapkan di sekolah. Pada ranah keterampilan psikomotor jarang sekali dilakukan oleh guru, bahkan dalam satu bulan praktikum hanya dilakukan satu kali praktikum. Dalam hal ini, kendala yang dialami oleh guru adalah masalah waktu jam mengajar, kurang waktu untuk melakukan praktikum menjadi kendala bagi guru karena waktu paling banyak digunakan untuk mengajar materi.

Guru menganggap bahwa siswa harus dijejali seluruh buku paket harus diselesaikan, bahwa dengan menjejali materi IPA sebanyak mungkin, siswa dirasa akan cepat mengerti. Namun kenyataannya dilapangan bahwa mengajarkan banyak materi IPA tanpa praktikum bukan menjadi suatu jaminan bahwa siswa akan menjadi pandai dalam pembelajaran IPA. Dengan demikian, hal ini dapat menunjukkan bahwa siswa kelas V akan menjadi kurang aktif dalam bertanya dan berpendapat saat pembelajaran IPA karena guru tidak mengajak siswa terlibat langsung, kemudian sikap bertanggung jawab, sikap ingin tahu, dan berkerjasama siswa masih kurang. Tidak hanya itu, keterampilan kreatif siswa dalam menyelesaikan tugas baik itu tugas mengerjakan soal maupun tugas membuat suatu produk terkait pembelajaran IPA siswa masih rendah dan kurang. Hal ini yang menyebabkan siswa menjadi tidak tertarik dalam pembelajaran IPA, karena guru jarang melakukan pembelajaran praktek baik dalam melakukan praktikum atau mengajak siswa dalam membuat suatu produk yang berkaitan dengan materi IPA yang dipelajari oleh siswa, siswa menjadi cepat bosan pada saat pembelajaran IPA, terlebih lagi dalam proses pembelajaran berlangsung guru hanya monoton menggunakan buku paket seadanya saat proses pembelajaran dan tidak

menggunakan suatu media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Dengan demikian siswa kelas V menjadi tidak bersemangat, mudah mengantuk, dan tidak fokus dalam belajar, karena pembelajaran tersebut tidak menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran dikelas. Maka dari itu, adapun hasil pencatatan terkait hasil belajar keterampilan psikomotor IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Nilai PTS Keterampilan Psikomotor Pada Muatan IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bunutin Tahun Ajaran 2022/2023

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Persentase	
				Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase Tuntas	Persentase Tidak Tuntas
1.	SD Negeri 1 Bunutin	16	70	7	9	43,75%	56,25%
Total		16	70	7	9	43,75%	56,25%

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa hasil belajar IPA pada ranah keterampilan psikomotor siswa kelas V masih tergolong rendah dan belum mencapai hasil belajar yang maksimal dengan persentase yaitu 56,25% di bawah kriteria ketuntasan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dengan demikian, untuk mengatasi hal tersebut diperlukannya suatu perangkat pembelajaran yang bervariasi, sehingga mampu membuat siswa menjadi lebih termotivasi, tertarik, memunculkan ide-ide kreatif siswa dan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pembuatan perangkat pembelajaran dirasa rumit dan memerlukan banyak waktu bagi guru, serta kurangnya pemahaman guru mengenai perangkat pembelajaran yang lebih inovatif yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa

khususnya pada ranah psikomotor. Temuan lain di lapangan bahwa saat proses pembelajaran di kelas guru menggunakan pembelajaran konvensional yaitu melalui metode ceramah dan hanya berpatokan pada buku paket tematik seadanya sebagai sumber belajar siswa, guru hanya menggunakan teknik ceramah dan tanya jawab, diakhir pembelajaran kemudian menugaskan siswa untuk mengerjakan soal yang terdapat pada buku paket, tanpa guru memberikan praktik sebelumnya kepada siswa yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, dan guru jarang mengajak siswa untuk membuat suatu produk atau keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA yang dipelajari oleh siswa. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengerjakan tugas. Karena tidak terdapat gambar atau warna yang menarik perhatian siswa, tidak seperti perangkat pembelajaran LKPD yang berisikan gambar-gambar pendukung serta terdapat warna yang membuat siswa menjadi berminat, tertarik dan bersemangat dalam mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.

Pada keterampilan abad 21 sekolah dituntut untuk menerapkan keterampilan abad 21 atau biasa disebut dengan 4C, keterampilan abad 21 penting dikembangkan dalam proses pembelajaran (Monika et al., 2022). Keterampilan Abad 21 atau 4C yang dimaksud yaitu, keterampilan berkomunikasi (*communication*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration*), keterampilan berpikir kritis memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan keterampilan kreatif (*creativity*). Guru sebagai pendidik diharapkan mampu dalam mengembangkan dan menerapkan keterampilan abad 21 atau 4C. Kurangnya pemahaman guru mengenai keterampilan abad 21 menyebabkan guru tidak menerapkan keterampilan abad 21 atau 4C dalam pembelajaran didalam kelas.

Dengan kondisi tersebut siswa menjadi kurang mampu untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kreatif dalam menemukan ide-ide baru baik dalam praktikum maupun dalam membuat suatu produk atau keterampilan yang berkaitan dengan materi pembelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa pada ranah psikomotor menjadi rendah khususnya dalam mata pelajaran IPA (Muttaqin et al., 2022).

Dalam kehidupan bermasyarakat yang kompetitif ini menjadikan pendidikan pada abad 21 mampu untuk menciptakan siswa untuk memiliki suatu keterampilan dalam proses belajar, berinovasi menggunakan teknologi dan media informasi dengan baik (Pramudita et al., 2021). Keterampilan abad 21 atau diistilahkan dengan 4C meliputi: 1) Keterampilan berkomunikasi (*communication*) merupakan suatu bentuk yang nyata terhadap keberhasilan siswa dalam pendidikan dengan adanya komunikasi yang baik dari para pelaku pendidikan dengan siswa demi peningkatan kualitas Pendidikan. 2) Berkolaborasi (*collaboration*) berkaitan dengan kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan berbagai pihak. 3) Berpikir kritis memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*) suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa yang dapat berupa kemampuan menalar, mengungkapkan pendapat atau ide, menganalisis dan dapat menyelesaikan suatu masalah. 4) Kreatif (*creativity*) merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh siswa guna menghasilkan sesuatu yang baru dan berinovasi baru bagi dunia pendidikan (Rosnaeni, 2021).

Pada abad 21 ini tentunya guru diwajibkan dalam menguasai berbagai macam keterampilan yang juga diimbangi dengan suatu perkembangan IPTEK.

Keterampilan guru pada abad 21 dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan penggunaan gaya mengajar yang lebih interaktif. Guru dapat menerapkan metode atau model pembelajaran yang menarik sesuai dengan nilai dan karakter yang dimiliki oleh setiap siswa. Seorang guru dituntut untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi (Marliani & Siagian, 2017). Dalam upaya mengembangkan pembelajaran yang baik dan maksimal yang sesuai dengan abad 21, tentunya tidak terlepas dari perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru (Soleh & Arifin, 2021).

Perangkat pembelajaran merupakan suatu kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban membuat dan menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap dan sistematis, sehingga kompetensi yang tercantum pada kurikulum 2013 dapat terwujud dengan maksimal. Aspek dalam kompetensi kecakapan abad 21 dapat menjadi suatu dasar bagi guru guna mengembangkan perangkat pembelajaran yang digunakan untuk kebutuhan mengajar. Perangkat pembelajaran yang baik dapat meningkatkan ketuntasan belajar siswa dan kemandirian siswa (Salim et al., 2021). Salah satu perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan dan disusun oleh guru dalam implementasi pembelajaran guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa terdiri dari, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi atau bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan instrumen evaluasi atau penilaian. Dengan demikian, perangkat pembelajaran sangat penting digunakan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa baik dari ranah afektif, kognitif maupun ranah psikomotor. Salah satu perangkat pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru

untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah psikomotor yaitu salah satunya adalah perangkat pembelajaran berupa LKPD.

Menurut (Effendi et al., 2021) LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran cetak berupa lembaran kertas berisi bahan, ringkasan mengenai soal-soal dan petunjuk pelaksanaan tugas pembelajaran yang harus dilakukan oleh siswa yang mengacu pada Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut (Soleh & Arifin, 2021) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) ini dapat didefinisikan sebagai jenis perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru dan dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengetahui seberapa mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh guru. Menurut (Fadhilulloh & Hidayati, 2021) Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar. LKPD ini berfungsi untuk menambah, mendalami pengetahuan yang dimiliki oleh siswa mengenai materi yang diberikan, dan dapat mendukung suatu proses pelaksanaan pembelajaran, hal ini tentunya di dalam LKPD terdapat sebuah komponen yang telah dibentuk guna untuk memberi siswa suatu motivasi dan menambah daya tarik siswa dalam mengerjakan tugas dan belajar. Dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik diharapkan siswa akan dapat lebih mudah dalam memahami suatu konsep pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan lebih mudah dicapai oleh siswa dengan efektif dan maksimal. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian LKPD merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan mengajar yang berbentuk lembaran yang berisikan

petunjuk, tugas-tugas atau soal-soal yang sesuai dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Penggunaan LKPD di sekolah dasar saat ini jarang digunakan oleh guru, bahkan sebagian besar guru tidak menggunakan perangkat pembelajaran LKPD dalam proses pembelajaran. Guru lebih banyak hanya memanfaatkan sumber belajar hanya berupa buku paket yang ada di sekolah. Biasanya setelah guru selesai menerangkan suatu materi maka guru akan menugaskan siswa untuk mengerjakan beberapa soal berkaitan dengan materi yang ada di buku yang telah dijelaskan, guru menugaskan siswa untuk mengerjakan kemudian mengumpulkan tugas tersebut. Tentunya hal ini membuat siswa menjadi bosan bahkan tidak tertarik untuk mengerjakan, sehingga konsentrasi siswa akan terganggu. Selain itu dalam mengerjakan tugas tersebut tentunya siswa dapat memahami atau menerapkan keterampilan abad 21 atau yang biasa disebut dengan 4C seperti, memahami dan menguasai berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam soal dan siswa tentunya dapat memiliki keterampilan yang kreatif.

Namun pada kenyataannya guru tidak menerapkan keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, LKPD akan lebih baik apabila didalamnya terdapat permasalahan atau praktik yang dikaitkan dengan keterampilan abad 21, karena LKPD dengan berorientasi keterampilan abad 21 dapat menumbuhkan keterampilan berkomunikasi dan berkolaborasi siswa dengan siswa yang lainnya pada saat dibentuk suatu kelompok saat proses pembelajaran berlangsung, dapat merangsang siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru pada saat proses

pembelajaran, dan dapat menumbuhkan keterampilan kreatif siswa pada saat proses pembelajaran agar siswa mampu menghasilkan sesuatu yang baru yang berkaitan dengan pembelajaran. Maka dari itu, dengan mengembangkan suatu keterampilan abad 21 atau 4C didalam LKPD, diharapkan dapat membantu siswa dalam memiliki keterampilan untuk hidup di abad 21 dengan berbagai banyak peluang dan tantangan yang akan dihadapi siswa di era kemajuan teknologi dan informasi. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengembangan LKPD keterampilan abad 21 dalam proses pembelajaran, guna memberikan motivasi kepada siswa dan menambah daya tarik siswa dalam belajar dan mengerjakan tugas. Bagi guru pengembangan LKPD ini dapat memberikan inovasi baru, dan memudahkan guru dalam proses pembelajaran. Bagi siswa pengembangan LKPD berorientasi kompetensi abad 21 dapat mempermudah siswa dalam belajar, mengerjakan soal, melakukan praktikum, menghasilkan suatu keterampilan atau produk yang berkaitan dengan pembelajaran IPA dan memahami suatu materi, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di SD Negeri 1 Bunutin, didapatkan solusi bahwa, perlu dilakukan penelitian pengembangan dengan judul Pengembangan LKPD Berorientasi Keterampilan Abad 21 Pada Muatan IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 1 Bunutin.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi pada latar belakang, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam bertanya, berpendapat dan sikap tanggung jawab, sikap ingin tahu, dan bekerjasama siswa masih kurang dalam proses pembelajaran IPA.
2. Keterampilan kreatif siswa dalam menyelesaikan tugas baik tugas mengerjakan soal maupun membuat suatu produk yang berkaitan dengan pembelajaran IPA siswa masih rendah dan kurang.
3. Siswa mudah bosan dan tidak tertarik belajar karena kurangnya media atau perangkat pembelajaran yang bervariasi saat proses pembelajaran.
4. Guru jarang melakukan pratikum saat proses pembelajaran, dalam satu bulan praktikum hanya dilakukan satu kali, dikarenakan kurang waktu untuk melakukan praktikum.
5. Guru hanya banyak mengajarkan materi IPA saja tanpa mengajak siswa untuk melakukan praktik baik itu praktikum atau menghasilkan suatu produk yang berkaitan dengan IPA.
6. Rendahnya hasil belajar siswa pada ranah psikomotor dikarenakan keterampilan psikomotor jarang dilakukan, guru jarang melakukan praktikum.
7. Sebagian besar siswa mendapatkan nilai yang kurang memenuhi standar KKM.
8. Sebagian besar siswa kelas V sering mengantuk, bosan, tidak bersemangat, dan tidak fokus belajar karena pembelajaran dikelas tidak menarik perhatian siswa.
9. Pembuatan perangkat pembelajaran dirasa rumit dan memerlukan banyak waktu bagi guru.

10. Kurangnya pemahaman guru terkait perangkat pembelajaran yang inovatif.
11. Sumber belajar yang digunakan oleh guru kurang bervariasi, guru menggunakan pembelajaran konvensional yaitu melalui metode ceramah dan hanya berpatokan menggunakan buku paket tematik seadanya.
12. Perangkat pembelajaran LKPD jarang digunakan oleh guru karena dirasa sangat rumit dan kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran.
13. Pada proses pembelajaran guru tidak menerapkan keterampilan abad 21 yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam pembelajaran.
14. Belum tersedianya perangkat pembelajaran LKPD muatan IPA yang dikaitkan dengan keterampilan abad 21 yang sesuai dengan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan agar dapat berjalan dengan lancar, sistematis dan tidak meluas maka pembatasan masalah perlu dilakukan. Berdasarkan identifikasi permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini berfokus pada penanganan masalah yaitu: 1) hasil belajar psikomotor pada muatan IPA siswa kelas V SD cenderung rendah, 2) belum ditemukannya perangkat pembelajaran LKPD yang memadukan keterampilan abad 21 ke dalam LKPD pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan, subtema 2, pembelajaran ke-1. Oleh karena itu, fokus pengembangan dalam penelitian ini adalah mengembangkan perangkat

pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar psikomotor siswa kelas V pada muatan IPA dengan berorientasi keterampilan abad 21.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana rancang bangun LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin?
2. Bagaimana validitas pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin?
3. Bagaimana respon peserta didik kelas V dan guru terhadap LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA di SD Negeri 1 Bunutin?
4. Bagaimana hasil uji efektivitas pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan utama dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengembangkan rancang bangun LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin.
2. Untuk menguji validitas pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin.

3. Untuk menguji respon peserta didik kelas V dan guru terhadap LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA di SD Negeri 1 Bunutin.
4. Untuk menguji efektivitas pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin.

1.6 Manfaat Penelitian

Secara umum, terdapat dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu manfaat secara teoretis dan secara praktis. Berikut ini dapat disampaikan manfaat dari penelitian.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu bacaan untuk menambah wawasan yang lebih luas dan dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti lain pada saat melaksanakan penelitian terkait pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada muatan IPA dengan tema 7 peristiwa dalam kehidupan, subtema 2 pembelajaran ke 1, pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Bagi siswa, hasil pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V, sehingga siswa lebih aktif dalam belajar.

b. Bagi Guru

Bagi guru, hasil pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru untuk mengetahui suatu

LKPD berorientasi keterampilan abad 21, sehingga nantinya guru dapat mengembangkan LKPD orientasi keterampilan abad 21 dan dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif untuk siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil pengembangan LKPD berorientasi abad 21 ini dapat berguna bagi kepala sekolah, guna memperbaiki suatu proses pembelajaran di sekolah khusus pada pembelajaran Tematik dalam muatan IPA kelas V, dan dapat memberikan suatu pengarahannya yang alternatif dalam proses pembelajaran, agar dapat menciptakan pembelajaran yang inovatif untuk siswa.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain, hasil pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain, dan sebagai tambahan bagi peneliti lain, baik dalam mengembangkan suatu pembelajaran maupun dalam menyelesaikan suatu tugas akhir.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Dalam penelitian pengembangan ini produk yang dihasilkan yaitu LKPD berorientasi keterampilan abad 21 muatan IPA yang akan dapat membantu proses pembelajaran pada siswa kelas V, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada ranah psikomotor. Perangkat pembelajaran LKPD ini lebih memfokuskan pada muatan IPA yang ada pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke 1 kelas V di sekolah dasar. Keunggulan media ini antara lain; 1) media LKPD ini

mudah dibawa dan digunakan, 2) media LKPD ini mudah digunakan dalam proses pembelajaran, 3) media LKPD ini mengandung keterampilan abad 21 di dalam LKPD. Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut.

1. LKPD ini dirancang melalui *microsoft word* dan dikembangkan dengan memanfaatkan aplikasi *canva*.
2. Perangkat pembelajaran LKPD berorientasi keterampilan abad 21 dirancang untuk siswa kelas V di SD Negeri 1 Bunutin.
3. Perangkat pembelajaran LKPD ini berorientasi keterampilan abad 21 atau yang biasa disebut dengan 4C, didalam LKPD memuat keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan berkolaborasi (*collaboration*), keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), dan keterampilan kreatif (*creativity*). Adapun rincian terkait pernyataan dalam LKPD berorientasi keterampilan abad 21 yaitu sebagai berikut.
 - a. Di dalam LKPD berorientasi abad 21 terdapat satu contoh pernyataan. Siswa diajak menonton sebuah video mengenai (merebus air). Setelah siswa menonton video kemudian siswa diberikan pernyataan yaitu “Merebus air dengan menggunakan panci yang tidak ada pelindung pada pegangannya”. Dari pernyataan tersebut siswa dapat menentukan masalah apa yang ditemukan di dalam video tersebut. Berpikir kritis dan memecahkan masalah dapat diwujudkan pada bagian ketika siswa menentukan masalah apa yang ditemukan didalam video dan bagaimana cara siswa untuk memecahkan masalah yang siswa temukan

di dalam video tersebut. Dengan cara ini dapat mewujudkan keterampilan berpikir kritis dan siswa mampu memecahkan masalah dalam pernyataan.

- b. Siswa dapat memecahkan masalah pada pernyataan di atas dengan cara siswa mampu mencari ide-ide yang baru agar dapat menghasilkan sesuatu yang digunakan untuk memecahkan pernyataan di atas. Kreatif (*creativity*) dapat diwujudkan pada bagian ketika siswa memiliki ide-ide kreatif baik berupa produk atau karya-karya lainnya yang dapat siswa kembangkan atau siswa buat agar dapat menghasilkan sesuatu yang digunakan untuk menyelesaikan pernyataan pada video. Dengan cara ini dapat mewujudkan keterampilan kreatif siswa dalam memecahkan pernyataan yang diberikan.
- c. Tidak hanya pada kreatif (*creativity*), kolaborasi dapat diwujudkan pada bagian ketika siswa melakukan kerjasama, berdiskusi dalam sebuah kelompok, siswa mengutarakan pendapat dengan teman kelompoknya terkait membahas pernyataan yang diberikan melalui video yang ditayangkan, dengan cara ini dapat mewujudkan keterampilan kolaborasi siswa.
- d. Komunikasi (*communication*) juga dapat diwujudkan pada bagian ketika siswa berbicara, mengemukakan pendapat, memberikan kata-kata untuk menyusun jawaban dari pernyataan yang diberikan, kemudian dapat merancang desain untuk menjawab pernyataan yang diberikan, dengan cara ini dapat mewujudkan keterampilan komunikasi siswa.

4. Produk berbentuk Lembar Kerja Peserta Didik cetak (*hardware*). LKPD berorientasi keterampilan abad 21 yang akan dikembangkan menampilkan *cover* depan, kompetensi dasar, indikator, tujuan kegiatan, petunjuk penggunaan LKPD, berisikan pernyataan atau masalah yang harus dikerjakan oleh peserta didik, dimulai dengan memberikan sedikit ringkasan materi, kemudian pernyataan, lembar untuk menulis hasil pengerjaan yang disesuaikan dengan pembelajaran pada tema 7 subtema 2 pembelajaran ke 1 dan berisi refleksi.
5. LKPD berorientasi keterampilan abad 21 yang akan dikembangkan dilengkapi dengan gambar-gambar dan warna menarik yang sesuai dengan materi, dan memudahkan siswa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik memiliki suatu pengalaman belajar Sudjana (dalam Javentdo, 2021). Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dan berinovasi. Media pembelajaran yang dimaksud dapat dikaitkan dengan keterampilan abad 21 atau 4C. Tujuan dikaitkannya keterampilan abad 21 atau 4C sebagai media pembelajaran adalah untuk mencapai kemampuan peserta didik untuk dapat berfikir secara kreatif, berpikir kritis dan memecahkan masalah, berkomunikasi, dan berkolaborasi, sehingga perlu dikembangkan media LKPD berorientasi keterampilan abad 21, media LKPD berorientasi keterampilan abad 21 akan melatih peserta didik dalam berkomunikasi, berpikir kreatif, berpikir

kritis dalam memecahkan suatu masalah, berkolaborasi, dapat membantu guru dalam menyalurkan materi kepada peserta didik, dan dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung melalui percobaan yang dilakukan.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dan keterbatasan pengembangan penelitian ini bahwa salah satu perangkat pembelajaran ini yaitu LKPD berorientasi keterampilan abad 21 ini sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Siswa sekolah dasar dapat tertarik dalam pembelajaran di sekolah baik itu mengerjakan soal atau tugas yang diberikan oleh guru. Selain itu, LKPD berorientasi keterampilan abad 21 ini belum digunakan guru dalam pembelajaran khususnya pada muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan, subtema 2 pembelajaran ke 1. LKPD ini nantinya akan berisi gambar yang menarik yang sesuai dengan materi dan warna yang menarik sebagai salah satu pendukung guna dalam memotivasi siswa dalam mengerjakan soal dan tugas. Penelitian pengembangan ini hanya menghasilkan sebuah produk yaitu LKPD berorientasi keterampilan abad 21 pada pembelajaran tematik muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan subtema 2 pembelajaran 1 di sekolah dasar, dengan demikian penelitian pengembangan LKPD berorientasi keterampilan abad 21 ini dapat membantu meningkatkan hasil belajar siswa, agar siswa juga dapat termotivasi, dan dapat menciptakan daya tarik siswa dalam mengerjakan tugas dan soal khususnya dalam pembelajaran tematik muatan IPA tema 7 peristiwa dalam kehidupan yang subtema 2 pembelajaran 1 yang diberikan oleh guru.

1.10 Definisi Istilah

Definisi istilah yang digunakan guna untuk mengetahui kesalah pahaman terhadap istilah pada penelitian pengembangan ini, dengan demikian akan diperlukan mengenai suatu batasan istilah yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian pengembangan yaitu proses penelitian yang dapat menghasilkan suatu produk dalam mengembangkan produk perangkat pembelajaran yaitu LKPD, yang digunakan dalam mengatasi suatu masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran.
2. Perangkat pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru guna mengatur dan mengorganisir pembelajaran di kelas. Perangkat pembelajaran merupakan salah satu perangkat yang wajib dimiliki oleh setiap guru. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi.
3. LKPD merupakan bahan pembelajaran cetak yang berisi mengenai soal-soal untuk siswa.
4. LKPD berorientasi keterampilan abad 21 merupakan perangkat pembelajaran yang berisi mengenai petunjuk penggunaan LKPD, link video pembelajaran, ringkasan materi, soal maupun tugas yang harus dikerjakan oleh siswa, dan refleksi untuk siswa. Di dalam LKPD ini memuat keterampilan abad 21 yaitu berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), berkolaborasi (*collaboration*), komunikasi (*communication*), dan kreatif (*creativity*).

5. Model ADDIE ini merupakan suatu model pengembangan yang terdiri dari lima tahapan yaitu, Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Pelaksanaan (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

